

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan umum yang biasanya dialami pada lansia, salah satunya adalah gangguan keseimbangan tubuh (Alpiah, 2022). Seiring bertambahnya usia, tubuh manusia akan mengalami perubahan komposisi tubuh, otot, tulang dan sendi. Terjadi kemunduran dan perubahan morfologis pada otot menyebabkan perubahan fungsional otot, yaitu penurunan kekuatan, kontraksi otot, elastisitas dan fleksibilitas otot. Sehingga, akan mengakibatkan penurunan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan postural atau keseimbangan tubuh lansia. Penurunan keseimbangan tubuh tersebut menyebabkan lansia rentan mengalami penurunan kualitas hidup, ketidakmampuan atau kesulitan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Keseimbangan tubuh merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia agar dapat hidup mandiri (Salsabilla, 2023).

Di Amerika Serikat menurut penelitian yang dilakukan oleh (Faidah et al., 2020) prevalensi gangguan keseimbangan tubuh yang dialami oleh lansia sekitar 30%-40% dan di Indonesia sendiri menurut Departmen kesehatan RI pada tahun 2012 gangguan keseimbangan tubuh pada lansia mencapai 30%-50%. Pertambahan penduduk lansia naik sebanyak 7,59% dibandingkan dengan tahun 2010 peningkatan lansia juga bersamaan dengan peningkatan gangguan keseimbangan tubuh lansia (Salsabilla, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan cara wawancara petugas kesehatan, didapatkan data dari 140 lansia yang mengalami gangguan keseimbangan 56 lansia pada tahun 2023. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh nyeri sendi terhadap faktor keseimbangan tubuh lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

Lansia yang mengalami gangguan pada muskuloskeletal pada umumnya akan mengalami perubahan pada jaringan penghubung (kolagen dan elastin) karena berkurangnya kemampuan kartilago, kepadatan tulang, perubahan pada sistem otot, dan mengalami penurunan elastisitas pada sendi, sehingga pada lansia banyak mengalami gangguan muskuloskeletal sehingga mengakibatkan nyeri sendi. Nyeri sendi merupakan manifestasi klinis yang mengganggu pada daerah persendian sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh penderita. Pada umumnya nyeri sendi ini membuat penderita merasa tidak nyaman apabila persendian disentuh, tampak pembengkakan, peradangan, kekakuan hingga pergerakan terbatas (Muchlis & Ernawati, 2021). Oleh karena itu, penurunan fungsi sistem tubuh pada lansia akan menyebabkan penurunan keseimbangan tubuh (Pramadita et al., 2019).

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Nyeri Sendi dengan Keseimbangan Tubuh Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pada lansia mengalami penurunan fungsi muskuloskeletal dan fungsi organ. Faktor keseimbangan pada lansia dipengaruhi oleh penurunan keseimbangan pada lansia adalah keadaan dimana center of mass individu harus tetap berada dalam base of support yang sama. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk mempertahankan sistem saraf otot dalam suatu posisi atau sikap yang efisien ketika kita bergerak. Faktor keseimbangan pada lansia dipengaruhi oleh penurunan aktivitas fisik dan bertambahnya umur yang menyebabkan fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degenerative.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana nyeri sendi pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?
- b. Bagaimana keseimbangan tubuh pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?
- c. Adakah hubungan nyeri sendi dengan keseimbangan tubuh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mempelajari Hubungan nyeri sendi dengan keseimbangan tubuh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri sendi pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Tresna Werdha Jember
- b. Mengidentifikasi keseimbangan tubuh pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Tresna Werdha Jember
- c. Mengidentifikasi hubungan nyeri sendi dengan keseimbangan tubuh lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Tresna Werdha Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi PSTW

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi PSTW ataupun lansia sebagai upaya untuk memperbaiki fungsi kognitif lansia dan dapat menambah pengetahuan.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan untuk penguatan teori dan menambah pengetahuan, bahwa Hubungan Nyeri Sendi dengan Keseimbangan Tubuh Lansia sangat diperlukan pada lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

3. Manfaat Bagi Responden Penelitian

Meningkatkan pengetahuan responden dalam mengatasi nyeri sendi dengan faktor keseimbangan tubuh lansia.

4. Manfaat Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi lembaga ilmu pengetahuan dan teknologi juga ilmu keperawatan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan masukan terhadap pengetahuan mengenai nyeri sendi dengan faktor keseimbangan tubuh pada lansia.

